

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Asul Wiyatno (Terampil Bermain Drama:17) bila seorang pelukis membutuhkan cat dan seorang pematung membutuhkan kayu, maka sastrawan membutuhkan bahasa sebagai bahan dasar untuk menghasilkan karya seni. Bahan dasar itu diolah oleh seniman untuk mewujudkan suatu karya seni yang diinginkan. Cat dicampur dan digores-goreskan di kanvas untuk menghasilkan lukisan, sedangkan kayu dipahat agar menjadi patung. Demikian pula bahasa yang berupa kata-kata, diolah menjadi karya sastra yang berupa puisi, prosa, maupun drama.

Drama sebagai salah satu hasil karya sastra bersumber pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, drama sebenarnya merupakan penyajian ulang kisah yang dialami manusia yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah, didukung tata panggung, tata lampu, tata musik, tata rias, dan tata busana.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Kusmalina dalam “Pembelajaran Bermain Drama dengan Teknik Sinektik” (2010:viii) disebutkan bahwa sampai saat ini pembelajaran sastra, drama khususnya belum begitu menarik. Pembelajaran sastra di lembaga sekolah masih minim dan kurang atraktif. Dari beberapa sekolah yang peneliti ketahui masih ada beberapa guru bahasa Indonesia yang hanya meminta siswa menulis naskah drama tanpa

menunjukkan contoh naskah drama yang benar, teori-teori tentang sastra tidak diajarkan kepada siswa. Namun, guru meminta siswa untuk mementaskan sebuah drama tanpa memberikan pendampingan yang semestinya dilakukan.

Pembelajaran drama semestinya tidak hanya dianggap sebagai pembelajaran karya sastra yang berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi merujuk pada sebuah karya sastra yang nantinya akan dipentaskan. Anggapan yang tidak seharusnya pada pembelajaran drama mengakibatkan pembelajaran drama di sekolah tidak dapat dilakukan dengan sempurna, padahal dalam buku teks yang menjadi panduan dalam pembelajaran yang mewajibkan dilaksanakannya beberapa materi seputar drama, seperti menonton pementasan drama, menulis naskah drama, dan bermain drama.

Tujuan pembelajaran bermain drama bukan hanya berpatokan pada menyampaikan pengetahuan materi tentang bermain drama, tetapi juga harus dapat memberikan pengalaman ekspresif kepada siswa melalui pementasan drama. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka diperlukan sebuah teknik yang mampu mengoptimalkan pembelajaran drama di sekolah. Selain itu dalam proses pembelajaran bermain drama, kreativitas merupakan hal yang penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Semakin kreatif guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka siswa juga dapat lebih berekspresi sekreatif mungkin.

Ikarisma Kusmalina dalam *Pembelajaran Bermain Drama dengan teknik Sinetik (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Margaasih Kab Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)* membuktikan bahwa pemakaian teknik

pembelajaran baru dalam drama dapat menumbuhkan motivasi pada siswa. Fini Afriani Nuraeni dalam *Pengembangan Model Sugestopedia dalam Pembelajaran Drama* guru memerlukan sebuah teknik dalam mengurangi hambatan hambatan yang dialami dalam pembelajaran pembelajaran bermain drama.

Melihat dan mengamati semua fakta yang terjadi di dunia pendidikan tersebut, sudah sepantasnya jika peneliti, selaku calon pendidik untuk memikirkan inovasi baru untuk lebih meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa. Pemilihan teknik ini dilakukan setelah peneliti mencari berbagai teknik pengajaran yang baru dan dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan bermain drama di sekolah. Peneliti memilih teknik bermain drama berotasi karena teknik ini belum pernah dijumpai dalam penelitian sebelumnya sehingga peneliti ingin menggunakan teknik ini dengan harapan dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran bermain drama. Dalam teknik bermain drama berotasi, kegiatan pembelajaran drama tidak hanya akan berorientasi lebih dalam bermain drama melainkan juga mencakup kegiatan yang bersifat aktif dan kreatif. Siswa akan dituntut memunculkan ide-ide baru serta ketangkasan dalam bermain drama. Kecepatan berpikir sangat dibutuhkan dalam penggunaan teknik ini dalam memunculkan ide atau gagasan baru. Maka dari itu, peneliti memilih teknik berotasi dalam pembelajaran bermain drama.

Penelitian mengenai pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain drama berotasi, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bermain drama siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk memilih judul “Penerapan Teknik Bermain Drama Berotasi dalam Pembelajaran Drama (Penelitian

Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011)”.
2010/2011)”).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Teknik pembelajaran bermain drama yang digunakan oleh guru masih kurang tepat dan menarik.
- 2) Guru memerlukan teknik atau model pembelajaran drama yang baru untuk mengurangi hambatan dalam pembelajaran bermain drama.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran drama pada kelas XI di SMAN 3 Cimahi dengan menggunakan teknik bermain drama berotasi. Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada penggunaan bermain drama berotasi dalam pembelajaran drama dengan memperhatikan aspek bermain drama yaitu, ekspresi, blocking, intonasi, dan penghayatan naskah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan bermain drama siswa kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain drama berotasi?

- 2) Bagaimana kemampuan bermain drama siswa kelas kontrol sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan dengan teknik *role playing*?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran bermain drama siswa kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan teknik berotasi dengan kelas kontrol?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- 1) kemampuan bermain drama siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain drama berotasi;
- 2) kemampuan bermain drama siswa kelas kontrol sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan dengan teknik *role playing*;
- 3) perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran bermain drama siswa kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan teknik berotasi dengan kelas kontrol.

1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, dirumuskan dua definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran drama menggunakan teknik bermain drama berotasi merupakan teknik dengan cara bergiliran.

- 2) Pembelajaran bermain drama adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penghayatan, gerak gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam sebuah pementasan drama.

1.7 Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran bermain drama. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti memusatkan perhatian pada kemampuan bermain drama siswa yang nantinya akan dipengaruhi oleh variabel lainnya entah secara positif maupun negatif. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas teknik berotasi dalam pembelajaran bermain drama di kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011.

1.8 Hipotesis

Penelitian akan memperoleh gambaran sementara tentang suatu persoalan yang dihadapi melalui hipotesis (Siregar, 2004:129).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran bermain drama siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik berotasi.

H₀ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran bermain drama siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik berotasi.

1.9 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan berupa temuan empiris dari penerapan teknik bermain drama berotasi dalam meningkatkan kreativitas bermain drama di SMA. Temuan tersebut dipandang penting untuk dua kegunaan: teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa tentang pembelajaran drama dan apresiasi drama.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kreativitas dalam pembelajaran drama dengan menggunakan teknik bermain drama berotasi.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini menambah wawasan guru dalam pembelajaran drama di sekolah agar lebih menarik dan kreatif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran drama.